

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN TAMBANG PESERTA PROPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Epa Siallagan<sup>1</sup>, James J Manengkey<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail : [epasiallagan@gmail.com](mailto:epasiallagan@gmail.com).

Diterima : 02-02-2022 Disetujui : 24-05-2022

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan tambang peserta proper yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pendekatan yang dipakai pada riset ini ialah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan dengan menetapkan teknik *purposive sampling* yang berarti teknik pengumpulan data secara karakteristik. Berdasarkan sampel maka data yang diambil yaitu 33 data dalam jangka 3 periode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* mempengaruhi secara positif *environmental disclosure* dengan hasil signifikansi  $0.0000 < 0.05$ . Variabel *profitabilitas (ROA)* tidak mempengaruhi *environmental disclosure* dengan taraf signifikansi  $0.4199 > 0.05$ . Variabel *leverage (DER)* mempengaruhi secara negatif *environmental disclosure* dengan taraf signifikansi  $0.0052 < 0.05$ . Variabel *firm value (Tobin's q)* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dengan taraf signifikansi  $0.9070 > 0.05$ .

Kata kunci : ***Environmental Disclosure, Profitabilitas, Leverage, Tobins'q.***

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the factors that affected the environmental disclosure of mining companies participating in proper registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The approach used in this research was quantitative method. The sample in this study were 11 companies by establishing a purposive sampling technique. Which means a characteristic data collection technique. Based on the sample, the data taken were 33 data in a period of 3 periods. The results of this study indicated that the environmental performance variable affects positively environmental disclosure with a significance result of  $0.0000 < 0.05$ . probability variable (ROA) does not affect environmental disclosure with a significance level of  $0.4199 > 0.05$ . Leverage variable (DER) affects negatively environmental disclosure with a significance level of  $0.0052 < 0.05$ . Firm value (Tobin;s Q) variable does not affect environmental disclosure with a significance level of  $0.9070 > 0.05$ .*

**Keywords :** ***Environmental Disclosure, Profitabilitas, Leverage, Tobins'q.***

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah alat yang dipergunakan seseorang atau kelompok tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Kegiatan perusahaan sangat berhubungan dengan persoalan lingkungan hidup. Menurut (Dwinata, 2019), kegiatan perusahaan membahas mengenai pemakaian sumber daya, proses produksi hingga dengan pengeluaran residu seperti limbah. Di Indonesia, belakangan ini mulai ditelaah tentang masalah efek kegiatan perusahaan atas lingkungan sebab minimnya pengelolaan serta pemeliharaan lingkungan sekeliling perusahaan yang ialah tugas dari stakeholder.

Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) ialah unsur pengungkapan sosial yang ialah pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. (Putra & Utami, 2017) menerangkan bahwasanya pengungkapan lingkungan ialah pengungkapan informasi tulus, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. Dalam pengungkapan lingkungan, Perusahaan berupaya memberitahukan keadaan serta kegiatan perusahaannya lewat pengungkapan wajib serta sukarela. Standar pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah banyak dikembangkan namun masih tidak terdapat suatu kebijakan baku tentang standar pengungkapan informasi lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah. Inilah menjadikan pengungkapan lingkungan masih bersifat sukarela, jadi pengungkapannya tergantung dari setiap perusahaan mengadakan atau tidaknya pada laporan tahunan perusahaan (Intan Dewi & Pitriasari, 2019).

Pengungkapan lingkungan berhubungan erat dengan kinerja lingkungan, *profitabilitas*, *leverage*, dan *firm value* (Anjarwati, 2018). Di sini, kinerja lingkungan yang bagus dicerminkan dengan peringkat emas ataupun hijau dengan merujuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sama halnya dengan perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang bagus, lebih mengungkapkan informasi lingkungan lebih banyak karna ialah selaku nilai tambah untuk perusahaan apabila melaksanakannya secara optimal.

Riset ini mempunyai tujuan guna melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure* di Indonesia. Variabel bebasnya ialah *environmental performance*, *profitabilitas*, *leverage* serta *firm value*. Menurut (Putra & Utami, 2017), *Environmental performance* ialah pengukuran terhadap kegiatan perusahaan berbentuk upaya dalam pembaharuan serta memelihara kelestarian lingkungan dan selaku wujud penilaian terhadap tanggung jawab perusahaan. Penelitian (Putra & Utami, 2017) dan (Purnama, 2018) menyatakan bahwa *environmental performance* mempengaruhi dengan signifikan *environmental disclosure*. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh (Putra et al., 2021) yang menyatakan bahwasanya *environmental performance* tidak mempengaruhi *environmental disclosure*.

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari & Yuniarta, 2019) mengungkapkan makin besar *profitabilitas* perusahaan berarti sumber daya yang dipunyai makin banyak, jadi makin gampang bagi perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan lingkungan serta legitimasi dari masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2021) dan (Arifiyanto, 2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan penelitian (Kurniawan, 2019) dan (Dewi & Yasa, 2017) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Menurut (Sari & Yuniarta, 2019), *leverage* merupakan indikator untuk melihat seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur serta melihat keahlian perusahaan untuk mendanai aset perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* lebih besar akan berupaya dalam memberitahukannya informasi yang lebih banyak selaku media guna meminimalisir *monitoring costs* untuk investor. Riset (Putra & Utami, 2017) dan (Nurhayati & Kurniati, 2019) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *environmental disclosure*. Sementara (Nurhayati & Kurniati, 2019) melaporkan *leverage* mempengaruhi *environmental disclosure* sebab dalam perusahaan pemakaian utang untuk memenuhi tuntutan investor dan kreditur akan membuat

perusahaan menyediakan guna mengikuti permintaan yang lebih banyak, karna pinjaman dana yang disedorkan kreditor akan senantiasa dimonitoring.

Nilai perusahaan (*firm value*) diprosikan dengan *Tobin's Q*. Pengertian *Tobin's Q* menurut (Anjarwati, 2018), ialah sebagian indikator pengukuran kinerja perusahaan terutama mengenai nilai perusahaan yang memperlihatkan sebuah kinerja manajemen serta mengelola aktiva perusahaan terkait investasi. Riset yang dilaksanakan oleh (Arifiyanto, 2016) menemukan tidak terdapat pengaruh nilai perusahaan pada *environmental disclosure*, sementara riset (Purnama, 2018) yang memperlihatkan bahwasanya nilai perusahaan mempengaruhi *environmental disclosure*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul yaitu **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”**.

Teori Agensi ialah teori yang mencakup sebuah kontrak hubungan antara pemilik saham dengan agen ataupun manajer. Dimana hubungan keagenan muncul saat sebagian pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) dalam melaksanakan sejumlah jasa guna keperluan prinsipal yang mencakup pendelegasian sejumlah otoritas penyusunan keputusan kepada agen yang didasari oleh kehadiran pemisahan kepemilikan serta pengelolaan perusahaan, penanggung resiko yang dipisahkan, penyusunan keputusan serta pengaturan fungsi-fungsi (Enny Pudjiastuti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rokhlinasari, 2016), mengungkapkan perusahaan yang melakanakan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (*environmental disclosure*) mempunyai maksud dalam menanamkan *image* positif pada perusahaan serta memperoleh simpati dari masyarakat. dari teori agensi ini, perusahaan yang mengendalikan biaya pengawasan serta kontrak yang minim lebih akan membuat laporan laba bersih kurang, yakni menghabiskan biaya-biaya untuk keperluan manajemen diantaranya ialah biaya yang bisa menaikkan ketenaran perusahaan di mata masyarakat. Jadi, saat perusahaan mendapati biaya pengawasan serta kontrak yang minim serta visibilitas politis yang besar akan lebih mempublikasikan informasi pertanggungjawaban sosial. Maka, pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial berkaitan positif dengan kinerja soisal, ekonomi serta visibilitas politis serta berkaitan dengan biaya pengawasan serta kontrak (biaya keagenan). Lalu selaku bentuk pertanggungjawaban, manajer selaku agen akan berupaya mencukupi semua kemauan pihak prinsipal dengan melaksanakan *corporate environmental disclosure* selaku tindakan CSR.

Teori *stakeholder* menaksirkan bahwasanya kehadiran perusahaan membutuhkan bantuan *stakeholder*, jadi kegiatan perusahaan pun memperhhitungkan perizinan dari *stakeholder*. Makin erat *stakeholder*, berarti perusahaan perlu makinn menyesuaikan dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial serta lingkungan nantinya diklaim selaku percakapan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Sejumlah alasan yang menjadikan perusahaan harus mencermati keperluan *stakeholders*, yakni: persoalan lingkungan mnyangkutkan keperluan sejumlah kelompok dalam masyarakat yang bisa merusak mutu hidup mereka, pada zaman modern ini sudah memaksa produk-produk yang diperjualbelikan perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan, Para investor untuk menginvestasikan dananya lebih guna menentukan perusahaan yang mempunyai serta meningkatkan kebijakan serta program lingkungan, LSM serta pencinta lingkungan semakin bersuara untuk menilai perusahaan yang tidak mepedulikan lingkungan.

Makin banyak perusahaan memiliki peranan di dalam aktivitas lingkungan, berarti makin banyak juga yang perlu diutarakan oleh perusahaan tentang kinerja lingkungan yang dilaksanakannya dalam laporan tahunannya. Hal ini bisa menggambarkan kejelasan dari perusahaan itu sendiri bahwasanya perusahaan pun berkeperluan serta memiliki tanggung jawab atas apa yang sudah dilaksanakannya, jadi masyarakat pun bisa mengetahui sejauh mana keikutsertaan perusahaan pada lingkungannya. Hipotesis dalam riset ini ialah:

H<sub>1</sub> : *Environmental performance* mempengaruhi dengan signifikan *environmental disclosure*.

H<sub>2</sub> : *Profitabilitas* mempengaruhi dengan signifikan *environmental disclosure*.

H<sub>3</sub> : *Leverage* mempengaruhi dengan signifikan *environmental disclosure*.

H<sub>4</sub> : *Firm value* mempengaruhi dengan signifikan *environmental disclosure*.

**METODE**

Riset ini menggunakan data statistik yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang langsung diterbitkan dalam perusahaan tambang peserta proper di Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode penelitian. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu *environmental disclosure* yang dilambangkan dengan Y dan indikator variabel bebas adalah variabel *environmental performance*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *firm value* yang dilambangkan dengan X1,X2,X3 dan X4. *environmental disclosure* ialah pengungkapan informasi tulus secara kualitatif serta kuantitatif yang dikeluarkan oleh lembaga guna memberitahukan kegiatannya, dimana pengungkapan kuantitatif mencakup informasi keuangan ataupun non keuangan. ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$environmental\ disclosure\ ratio = \frac{jumlah\ pengungkapan\ lingkungan\ dalam\ annual\ report\ perusahaan}{total\ item\ pengungkapan\ lingkungan\ menurut\ GRI\ G4} \tag{1}$$

*Environmental performance* ialah pengukuran kegiatan perusahaan berbentuk upaya pembaharuan serta melestarikan lingkungan dan selaku wujud pengukuran terhadap tanggung jawab perusahaan-perusahaan atas lingkungan (Putra & Utami, 2017). terdapat lima tingkatan penilaian untuk mengukur *environmental performance*, yaitu: (5) peringkat emas, (4) peringkat hijau, (3) peringkat biru, (2) peringkat merah, (1) peringkat hitam.

*Profitabilitas* merupakan kemahiran perusahaan memperoleh keuntungan, jadi bisa menaikkan nilai pemilik saham (Rais & Santoso, 2018). Untuk mengukur tingkat *profitabilitas* dalam penelitian ini menggunakan ROA. Menurut (Darminto, 2015) ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kembalian penanaman modal yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan dengan memakai semua dana yang dipegangnya. Rumusnya ialah :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aktiva} \tag{2}$$

*Leverage* ialah sebagian media yang dipakai guna melihat sejauh mana perusahaan membiayai aktivitas operasional perusahaan yang tergantung dari kreditur (L. K. Dewi, 2015). Dalam buku (Irham, 2020), *debt ratio* adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to equity* ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \tag{3}$$

*Firm value* ialah pandangan investor atas perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Tobin's Q*. Menurut (Anjarwati, 2018), *Tobin's Q* ialah sebagian indikator pengukuran kinerja perusahaan terutama mengenai nilai perusahaan yang memperlihatkan sebuah kinerja manajemen serta mengendalikan aktiva perusahaan dari sudut pandang investasi. Rumus yang digunakan dalam *Tobin's Q* adalah:

$$Tobin's\ Q = \frac{(Current\ Price \times Total\ Shares) + Total\ Liabilities}{Total\ Asset} \tag{4}$$

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menarik sampel dari populasi perusahaan tambang peserta proper pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang secara berturut-turut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertambangan yang mengikuti proper, laporan keuangan tidak menggunakan mata uang asing, dan memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti. Data yang digunakan sebesar 33 data yang telah dipublikasikan dari tahun 2017-2019 dalam laporan keuangan tahunan. Berikut sampel yang dihasilkan melalui

Tabel 1. daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian perusahaan tambang peserta proper

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	aro Energy Tbk	ADRO
2.	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
3.	Bukit Asam Tbk	PTBA
4.	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
5.	ya Esa Perkasa Tbk	ESSA
6.	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
7.	aka Tambang Tbk	ANTM
8.	Central Omega Resources Tbk	DKFT
9.	Vale Indonesia Tbk	INCO
10.	J. Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
11.	PT. Timah Tbk	TINS

Sumber : *Annual Report* (Hasil Pengolahan Data,2021)

Riset ini memakai dokumentasi untuk menghimpun data. Peneliti menghimpun data yang diperoleh dari beragam sumber salah satunya data yang terdaftar di BEI 2017-2019, dari literature, jurnal-jurnal serta lainnya yang berhubungan dengan masalah pada riset ini. Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan *software E-views*. Data panel adalah kombinasi antara *time series* atau data runtut waktu dan *cross section* atau data silang. Data *time series* yaitu data yang didasarkan pada satu ataupun lebih variabel yang ingin ditelaah pada bagian pengamatan dengan waktu tertentu. Data silang adalah pengamatan dari sejumlah bagian pengamatan dalam satu titik waktu. Pengujian model data panel pada riset ini adalah uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrange multiplier*, uji aumsi klasik dan uji t untuk melihat sigfikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan dari perumusan model di atas, *Environmental disclosure* dapat dilambangkan dengan Y, setiap koefisien dapat dilambangkan dengan B(1.2.3.4), variabel X1 diartikan dengan *environmental performance*, X2 diartikan dengan *profitabilitas*, X3 diartikan sebagai *leverage*, dan X4 diartikan sebagai *firm value*, *error term* dapat dilambangkan dengan e.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam analisis data yang didukung oleh pengamatan variable dependen dan independen ini menggunakan model analisis regresi data panel untuk mengetahui apakah *environmental performance*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *firm value* memiliki pengaruh singifikan terhadap *environmeantal disclosure*. Analisis regresi data panel yang pertama dilakukan adalah uji *chow*.

Tabel 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.757820	(10,18)	0.0000

Sumber: Eviews 9 (Hasil Pengolahan Data, 2021)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Chow* menunjukkan bahwasanya nilai *probability (prob) cross section F* adalah 0,0000 kurang dari taraf signifikan (0,0000 < 0,05)

JAIM: Jurnal Akuntansi Manado. Vol. 2 No. 2 Agustus 2022 e-ISSN 2774-6976  
determined as a significant value  $\alpha$ , it can be concluded that the most appropriate approach is *Fixed Effect Model (FEM)*.

The second data panel test is the Hausman test. This test aims to compare the *fixed effect* model with the *random effect* model.

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.018368	4	0.4035

Sumber : Eviews 9 (Hasil Pengolahan Data, 2021)

Based on the calculation results using the *hausman* test, a *probability (prob) cross-section random* value of 0.4035 greater than the significance level (0.4035 > 0.05), it can be concluded that the most appropriate approach is the *random effect model* compared to the *fixed effect model*.

The *Lagrange Multiplier* test is used to determine the most appropriate model among the *common effect* model and the *random effect* model that best fits the panel data.

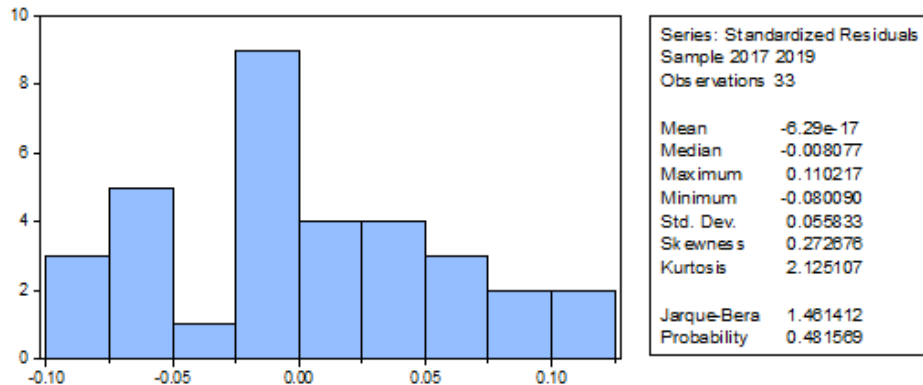
Tabel 4 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.55603 (0.0000)	1.610104 (0.2045)	19.16613 (0.0000)

Sumber : Eviews 9 (Hasil Pengolahan Data, 2021)

From the calculation results using the *Lagrange Multiplier* test, a *probability (prob) cross-section random* value of 0.0002 below the significance level (0.0000 < 0.05), it means the *random effect model* is more suitable than the *common effect model*. The conclusion after three tests is that the most appropriate model in this research is the *random effect model* compared to the *common effect model* and the *fixed effect model*.

In addition to the tests above, a classic assumption test, namely the normality test, was also conducted. This test is carried out using the *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* with the null hypothesis that the probability is  $\geq 0.05$  means the residuals are normally distributed, even if the opposite (Imam, 2017).



Gambar 1 Hasil Uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2021

Hasil uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan tingkat probabilitas signifikan semua variabel sebanyak 0,481569. Nilai *Probability* > nilai signifikan 0,05. Artinya, data residual pada model regresi ini berdistribusi secara normal ataupun model regresi yang dipaka mencukupi asumsi normalitas.

Uji asumsi klasik selanjutnya ialah uji multikolinearitas. Uji ini ditujukan guna melihat apakah model regresi didapati terdapatnya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks korelasi.

Table 5 Hasil Uji Multikononieritas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	0.884917	-0.264866	0.126312	-0.122760
X1	0.884917	1.000000	-0.258040	0.291697	-0.156869
X2	-0.264866	-0.258040	1.000000	-0.050544	-0.018109
X3	0.126312	0.291697	-0.050544	1.000000	0.024073
X4	-0.122760	-0.156869	-0.018109	0.024073	1.000000

Sumber : Eviews 9 (Hasil Pengolahan Data, 2021)

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwasanya setiap variabel bebas tidak mempunyai nilai koefisien korelasi yang melebihi 0,90. Artinya, tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji ini dipakai guna melihat apakah dalam model regresi ada perbedaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Obs*R-squared	7.974790	Prob. Chi-Square(4)	0.0925

Sumber : Eviews 9, (Hasil Pengolahan Data, 2021)

Dari tabel 6 disimpulkan bahwasanya nilai *prob. Chi-Square* dari *Obs\*R-square* sebanyak 0,0925 > 0,05. Artinya, tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji autokorelasi. Uji ini dimaksudkan guna melihat apakah ada korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (terdahulu).

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
-----------------------

JAIM: Jurnal Akuntansi Manado. Vol. 2 No. 2 Agustus 2022  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/08/21 Time: 07:20  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 33  
 Swamy and Arora estimator of component variances

e-ISSN 2774-6976

Weighted Statistics	
Durbin-Watson stat	2.252764

Sumber : Eviews 9, (Hasil Pengolahan Data, 2021)

Pada tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,252764. Pada model ini, tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda *Model Random Effect(REM)*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/08/21 Time: 08:50  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 33  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144087	0.080617	-1.787307	0.0847
X1	0.110295	0.018736	5.886621	0.0000
X2	-0.004278	0.005226	-0.818674	0.4199
X3	-0.043449	0.014327	-3.032615	0.0052
X4	0.000375	0.003181	0.117870	0.9070

Sumber : Eviews (Hasil Pengolahan Data, 2021)

Berdasarkan tabel tersebut dirumuskan persamaan regresinya, yakni:

$$ED(Y) = -0,144087 + 0,110295 - 0,004278 - 0,043449 + 0,000375$$

Nilai konstanta *Environmental Disclosure* sebanyak -0,144087, maka jika seluruh variabel bebasnya ialah nol, berarti *Environmental Disclosure* akan memiliki nilai sebanyak -0,144087. Nilai R<sup>2</sup> untuk variabel X<sub>1</sub> ialah *Environmental Perfomance* sebanyak 0,110295 maka tiap kenaikan *Environmental Perfomance* dalam satu periode, berarti akan meningkatkan *Environmental Disclosure* sebesar 0,110295. Nilai koefisien regresi untuk variabel X<sub>2</sub> ialah *Profitabilitas* sebanyak -0,004278 maka tiap kenaikan *Profitabilitas* dalam satu periode, maka akan menurunkan *Environmental Disclosure* sebesar 0,004278. Nilai R<sup>2</sup> variabel X<sub>3</sub> ialah *Leverage* sebanyak -0,043449 maka tiap kenaikan *Leverage* dalam satu periode, berarti akan menurunkan *Environmental Disclosure* sebanyak 0,043449. Nilai R<sup>2</sup> variabel X<sub>4</sub> yakni *Firm Value* sebanyak 0,000375 maka tiap kenaikan *Firm Value* dalam satu periode, berarti akan meningkatkan *Environmental Disclosure* sebanyak 0,000375.



Berdasarkan uji data panel yang telah dilakukan maka dapat dilakukan uji signifikansi Uji T-statistik. Pengaruh *Environmental Perfomance* pada *Environmental Disclosure*. untuk variabel *Environmental Perfomance* nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $5,886621 > t_{tabel}$  yakni  $2,04841$ , artinya *Environmental Perfomance* memiliki pengaruh Positif terhadap *Environmental Disclosure*. Dari teori pengungkapan sukarela, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang bagus akan mengutarakan informasi lingkungan untuk usaha guna membuat dirinya berbeda dari perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tidak bagus. Makanya, perusahaan perlu menyiapkan informasi yang bisa diyakini serta tidak gampang diikuti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari, 2016), (D. E. B. Nugraha & Juliarto, 2015) dan (Sari & Yuniarta, 2019) mendapatkan hasil bahwa *Environmental Perfomance* berpengaruh Positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure* yang artinya hal ini dikarenakan sedang meningkatkannya perkembangan tren bisnis hijau (*Green Business*) yang menyebabkan perusahaan mulai memikirkan dampak lingkungan akibat dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Environmental Disclosure* untuk variabel *Profitabilitas* nilai probabilitas sebesar  $0,4199$  lebih besar dari  $0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,818674$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar  $2,04841$ , artinya *Profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari, 2016) dan (D. E. B. Nugraha & Juliarto, 2015) melaporkan bahwasanya *Profitabilitas* tidak mempengaruhi *Environmental Disclosure*. Itu bearti bahwasanya tinggi rendahnya profit yang diterima perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan yang perlu dilakukan dan dilaporkan oleh suatu perusahaan. Hasil ini berbeda dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwasanya masyarakat selalu menekankan perusahaan supaya mempedulikan lingkungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar akan cenderung gampang untuk mengatasi tekanan itu sendiri sebab perusahaan mempunyai sumber daya lebih yang bisa dipakai dalam mengatasi tekana itu sendiri.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure*. untuk variabel *Leverage* nilai probabilitas sebesar  $0,0052 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $-3,032615 > t_{tabel}$  yakni  $2,04841$ , artinya *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Environmental Disclosure*. Teori stakeholder menerangkan bahwasanya makin besar leverage perusahaan berarti tanggung jawab perusahaan atas kreditur akan makin besar juga, jadi menjadikan perusahaan guna memakai sumber dana yang ada guna membayar hutang itu sendiri dibanding guna mengungkapkan lingkungan sebab memungkinkan memperoleh biaya yang lebih banyak serta bisa selaku beban untuk perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Utami, 2017) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*, dimana tingkat utang yang tinggi membuat perusahaan termotivasi untuk menyajikan laba yang lebih tinggi. Sehingga perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi akan mengakibatkan manajemen untuk mengurangi biaya dalam pengungkapan informasi.

Pengaruh *Firm Value* terhadap *Environmental Disclosure*. untuk variabel *Firm Value* nilai probabilitas sebesar  $0,9070 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $0,000375 > t_{tabel}$  yakni  $2,04841$ , artinya *Firm Value* tidak mempengaruhi *Environmental Disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harskusuma N & Bandi, 2011) yang mengungkapkan bahwa *Firm Value* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* yang artinya tinggi rendahnya *frim value* yang diterima oleh perusahaan tidak mempengaruhi apapun pada pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). Hasil ini berbeda dengan teori stakeholder yang mengatakan bahwasanya perusahaan berupaya mengerjakan tanggungjawabnya kepada stakeholder lewat mengungkapkan serta memberikan informasi pada stakeholder salah satunya investor tentang tingkat kesuksesan yang berhubungan dengan harga perusahaan bisa naik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan taraf signifikansi pengolahan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure* dan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Sedangkan *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Firm Value* tidak memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Berdasarkan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran yang perlu diperhatikan agar dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan berikut ini : Bagi peneliti berikutnya perlu menambah total sampel diatas riset ini sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya Bagi pihak pendidikan, diinginkan riset ini bisa mengedukasi terkait hal-hal yang mempengaruhi ataupun tidak mempengaruhi *Environmental Disclosure*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, R. (2018). *Pengaruh environmental performance, profitabilitas, tobin'sq, leverage dan ukuran perusahaan terhadap environmental disclosure pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia. Stie perbanas surabaya.*
- Arifiyanto, E. N. (2016). *Pengaruh financial Performance terhadap environmental disclosure perusahaan minning yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014. Stie perbanas surabaya.*
- Darminto, D. P. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Ke-3)*. Sekolah Tinggi Ilmu Mnajemen YKPN.
- Dewi, Japoy, & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2362–2391.
- Dewi, Intan, & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53.
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(8).
- Dwinata, M. U. (2019). *Enviromental accounting pada tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) 3R Mulyoagung bersatu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Enny Pudjiastuti, S. H. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Ke-7)*. UPP STIMYKPN.
- Imam, G. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika. Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10 (Ke-2)*. Universitas Diponegoro.
- Irham, F. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Ke-6)*. Alfabeta.
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure. *Forum Ekonomi*, 21(2), 165–171.
- Maulana, A., Ruchjana, E. T., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 787–800.
- Nurhayati, P., & Kurniati, S. (2019). Determinan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 24–32.
- Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan dan Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1).
- Putra, D., & Utami, I. L. (2017). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Putra, D., Veronica, U., Swissia, P., & Irawati, A. (2021). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 48–54.

- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Akuntansi*, 71–84.
- Rokhlinsari, S. (2016). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).
- Sari, G. A. C. N., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.